

PENDUDUK, ANGKATAN KERJA, PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI JAWA BARAT

Siti Marti'ah

Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Sitimartiah1@gmail.com

Dikirim: 30 November 2020 Direvisi: 12 Desember 2020 Dipublikasikan: 31 Desember 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengangguran dan ketenagakerjaan, dan Usaha mikro Kecil dan menengah di Jawa barat. Metode Penelitian ini termasuk Penelitian deskriptif kualitatif, hasil dari penelitian adalah dengan penduduk 49.02 Juta. Dengan jumlah tersebut laju penduduk semakin pesat dan berpengaruh terhadap masalah angkatan kerja, serapan tenaga kerja pada sektor sektor usaha. Tingkat Partisipasi Angkatan 2017 sebesar 63,34 . Tahun 2018 sebesar 62,92 mengalami penurunan 0,42 dan pada 2019 TPAK sebesar 65,07 naik sebesar 2.15 . Jumlah tenaga kerja sektor Industri sebesar 3. 723, 416 terdiri dari Industri Mikro dan kecil sebesar 1.455.352 dan Industri Besar dan sedang 2, 268 064 . Untuk Penyerapan UMKM dengan penyerapan terkecil pada kota Cirebon dengan angka 8.652, sedangkan usaha menengah dan besar terkecil yaitu kabupaten pengendalian dengan angka 241. Penyerapan unit Mikro dan kecil Kabupaten Cirebon dengan total 1,455, 352 dan untuk menengah dan besar Bekasi dengan angka 2,268,064. Jumlah UMKM dan Industri Besar sebesar 584. 274 terdiri dari UMK sejumlah 574,175 dan Industri Besar dan sedang sebesar 10,099. Untuk industry Mikro dan Kecil dengan jumlah terkecil kota Cirebon dengan angka 3203 dan terbesar pada kota tasik Malaya sebesar 55,002 , sedangkan usaha menengah dan besar dengan angka terkecil yaitu kabupaten pengendalian dengan angka 9. Penyerapan untuk menengah dan besar Bekasi dengan angka 2.503 Kota Bekasi

Kata Kunci : Penduduk, Angkatan Kerja, Serapan Kerja, Usaha

A. PENDAHULUAN

Dalam Sejarah ditunjukkan bahwa propinsi Jawa Barat merupakan provinsi pertama di Indonesia. Proyeksi penduduk jawa barat pada tahun 2019 mencapai 49,02 juta jiwa yang terdiri dari laki-laki 24,8 juta jiwa sedangkan perempuan sebanyak 24,2 juta jiwa yang merupakan suatu indikator bagi suatu Negara. Laju pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan berpengaruh terhadap masalah pemerataan serta mutu dan relevansi kependudukan terutama dalam bidang ketenagakerjaan. (Agustina, Syechalad, & Hamzah, 2019).

Dalam pembangunan Jawa Barat tidak terlepas dengan masalah pengangguran dan ketenagakerjaan, Jawa Barat membutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kualifikasi dan keahlian tertentu. Berbagai sektor lapangan pekerjaan di buka setiap waktu mulai dari pertanian, perdagangan dan sektor-sektor lainnya, dalam hal ini jumlah angkatan kerja di provinsi Jawa Barat yang tidak seimbang dengan kesempatan kerja serta jumlah penduduk yang besar akan menghasilkan angkatan kerja yang besar pula. Angkatan kerja yang besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan mampu meningkatkan kegiatan perekonomian yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masalah angkatan kerja dapat dicapai apabila angkatan kerja yang tersedia terserap oleh kesempatan kerja. Kesempatan kerja merupakan keadaan yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan di masyarakat. Jumlah penduduk yang besar ditambah dengan tingginya laju pertumbuhan penduduk yang seharusnya menjadi pendorong peningkatan kegiatan ekonomi justru menjadi beban bagi pembangunan ekonomi. Akan tetapi tingkat pertumbuhan penduduk tinggi itu tidak diiringi oleh pertumbuhan kesempatan kerja. Perekonomian dalam negeri Indonesia memiliki potensi besar dalam wujud usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan besar. Pengembangan UMKM dan besar dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi baru sekaligus mendorong perekonomian daerah. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk menganalisis seberapa besar serapan penduduk, angkatan kerja, kesempatan kerja dengan Usaha mikro kecil dan menengah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penduduk

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan (Didu & Fauzi, 2016). kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua-kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu pada saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan hanya tumbuh menurut deret hitung. (Arsyad, 2004).

Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas tingkat subsisten. (Sadono Sukirno, 2002). menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dan dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin.

Angkatan Kerja dan Tenaga Kerja

Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003, ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang ada kaitannya dengan tenaga kerja baik itu sebelum, selama, dan sesudah kerja. Ketenagakerjaan adalah suatu hal yang menyangkut soal tenaga kerja dan hal-hal lain

terlibat di dalamnya, seperti kesempatan kerja, gaji, kualitas kerja, pemenuhan hak pensiun, dan lain sebagainya.

Tenaga kerja merupakan penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja (*Labor force*) dan bukan angkatan kerja. (Irawan & Suparmoko, 2002). Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja (*Labor force*) dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja tergolong dari tenaga kerja yang bekerja dan menganggur atau mencari pekerjaan.

Kesempatan kerja adalah jumlah lowongan pekerjaan yang dapat ditampung oleh suatu unit usaha supaya dapat menghasilkan output tertentu sedangkan kemampuan lapangan kerja menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan kerja itu disebut penyerapan tenaga kerja. (Kuncoro, 2002)

Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM)

Ada dua definisi UMKM yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha menurut Undang – undang (UU) Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut UU ini, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar, serta memenuhi kriteria antara lain: kekayaan bersih Rp.50 juta sampai Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan Rp.300 juta sampai Rp.2,5 miliar. (Hafni & Rozali, 2017)

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi & Martini, 1996). Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2010).

Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain (Husein Umar, 2001). Data yang diperoleh adalah data *time series* yaitu data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dari beberapa interval waktu tertentu misalnya dalam waktu mingguan, bulanan, dan tahunan

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mendownload melalui situs www.BPS.go.id. Dengan menggunakan data time series tahun 2017, 2018 dan 2019 terkait jumlah penduduk, angkatan kerja, tenaga kerja sector usaha mikro kecil, menengah dan besar di provinsi Jawa Barat (BPS, n.d.)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini adalah gambaran Penduduk di Jawa barat Dari hasil penelitian, didapatkan data jumlah penduduk di jawa barat yang dapat dilihat dari Tabel berikut :

Tabel 1. Jumlah penduduk Jawa Barat , 2017-2019

Jawa Barat	2017	2018	2019
Bogor	5,715,009	5,840,907	5,965,410
Sukabumi	2,453,498	2,460,693	2,466,272
Cianjur	2,256,589	2,260,620	2,263,072
Bandung	3,657,601	3,717,291	3,775,279
Garut	2,588,839	2,606,399	2,622,425
Tasik Malaya	1,747,318	1,751,295	1,754,128
Ciamis	1,181,981	1,188,629	1,195,176
Kuningan	1,068,201	1,074,497	1,080,804
Cirebon	2,159,577	2,176,213	2,192,903
Majalengka	1,193,725	1,199,300	1,205,034
Sumedang	1,146,435	1,149,906	1,152,400
Indramayu	1,709,994	1,719,187	1,728,469
Subang	1,562,509	1,579,018	1,595,825
Purwakarta	943,337	953,414	962,893
Karawang	2,316,489	2,336,009	2,353,915
Bekasi	3,500,023	3,630,907	3,763,886
Bandung Barat	1,666,510	1,683,711	1,699,896
Pangandaran	395,098	397,187	399,284
Kota Bogor	1,081,009	1,096,828	1,112,081
Kota Sukabumi	323,788	326,282	328,680
Kota Bandung	2,497,938	2,503,708	2,507,888
Kota Cirebon	313,325	316,277	319,312
Kota Bekasi	2,859,630	2,931,897	3,003,923
Kota Depok	2,254,513	2,330,333	2,406,826
Kota Cimahi	601,099	607,811	614,304
Kota Tasikmalaya	661,404	662,723	663,517
Kota Banjar	182,388	182,819	183,110

Sumber : Badan Pusat Statistik.2020

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Jumlah penduduk Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 48, 03 jt, tahun 2018 sebesar 48,68 juta dan tahun 2019 sebesar 49,16 juta ini mengalami peningkatan dalam 3 tahun. Penduduk terbanyak yaitu kabupaten Bogor yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.71 juta, tahun 2018 5.84 juta, dan tahun 2019 sebesar 5,95 juta. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu kota banjar dimana pada tahun 2017 sebesar 182 , 388 , pada tahun 2018 sebesar 182,819 dan pada tahun 2019 sebesar 183,110. Jiwa. Pada tahun 2018 Kenaikan tertinggi pada kabupaten Bekasi sebesar 130.884 jiwa sedangkan terendah pada kota banjar sebesar 421 jiwa. Sedangkan pada tahun 2019 kenikan tetap di dominasi kabupaten Bekasi sebesar 132.979 jiwa dan kota banjar sebesar 291 jiwa.

Gambaran Angkatan Kerja

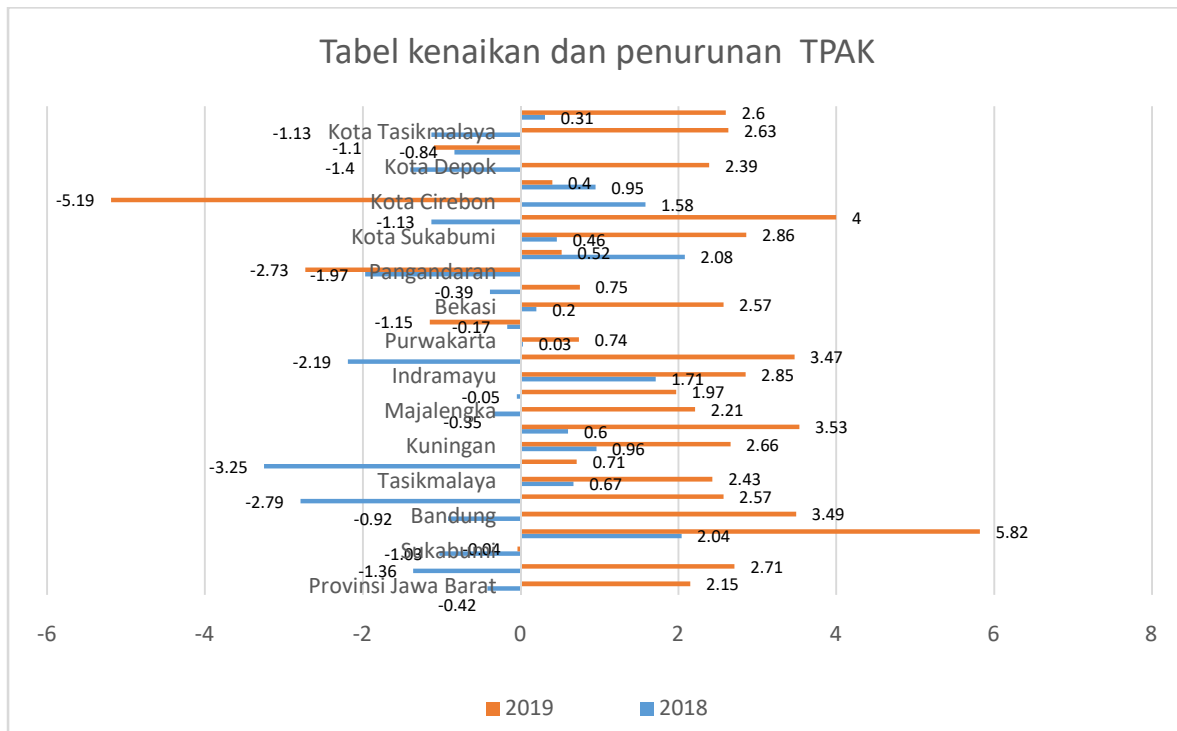
Dari hasil penelitian, didapatkan data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Jawa Barat yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Jawa Barat , 2017-2019

Wilayah Jawa Barat	TPAK Kabupaten/Kota (Persen)		
	2019	2018	2017
Provinsi Jawa Barat	65.07	62.92	63.34
Bogor	65.42	62.71	64.07
Sukabumi	62.68	62.72	63.75
Cianjur	66.14	60.32	58.28
Bandung	65,38	61,89	62,81
Garut	62,70	60,13	62,92
Tasik Malaya	66,66	64,23	63,46
Ciamis	67,56	66,85	70,10
Kuningan	61,31	58,65	57,69
Cirebon	65,38	61,85	61,25
Majalengka	67,97	65,76	66,11
Sumedang	63,98	62,01	62,06
Indramayu	67,89	65,04	63,66
Subang	67,88	64,41	66,60
Purwakarta	63,93	63,19	63,16
Kerawang	63,62	63,19	64,94
Bekasi	64,03	64,77	61,26
Bandung Barat	62,09	61,46	61,73
Pengandaran	75,18	61,34	79,88
Kota Bogor	63,73	77,91	61,13
Kota sukabumi	62,56	63,21	59,24
Kota Bandung	65,98	61,98	63,11
Kota Cirebon	62,84	68,03	66,45
Kota Bekasi	65,70	65,30	64,35
Kota Depok	65,03	62,64,	64,04
Kota Cimahi	63,39	64,49	65,33
Kota Tasik Malaya	65,38	62,75	63,88
Kota Banjar	67,69	65,09	64,78

Sumber : Badan Pusat Statistik. 2020

Tabel 3. Tabel kenaikan dan penurunan TPAK



Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 63,34 . Tahun 2018 sebesar 62,92 mengalami penurunan 0,42 dan pada tahun 2019 TPAK sebesar 65,07 sehingga mengalami kenaikan sebesar 2.15. Partisipasi angkatan kerja terbanyak tertinggi yaitu kabupaten Pangandaran dimana pada tahun 2017 sebesar 79.88, tahun 2018 sebanyak 77.91 juta, dan tahun 2019 sebesar 75.18. Sedangkan jumlah partisipasi angkatan kerja terendah yaitu kota kuningan dimana pada tahun 2017 sebesar 57,69 pada tahun 2018 sebesar 58,65 dan pada tahun 2019 sebesar 61,31 . sedangkan kenaikan TPAK tertinggi pada tahun 2018 yaitu kabupaten Bogor sebesar 2.08 sedangkan terendah tahun 2018 yaitu kabupaten Bekasi sebesar 0.02. pada tahun 2019 kenaikan TPAK tertinggi yaitu kabupaten cianjur sebesar 5.82 sedangkan Kabupaten Sukabumi justru mengalami terendah dengan angka penurunan sebesar 0.04 %

Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri di Jawa Barat

Dari data Penyerapan Tenaga Kerja di Bidang Industri di Jawa Barat yang dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4 . Penyerapan Tenaga Kerja di Bidang Industri Jawa Barat , 2017-2019

Wilayah Jawa Barat	Tenaga Kerja Mikro dan Kecil	Tenaga Kerja menengah dan Besar	Jumlah Tenaga kerja UMKM dan Besar
Provinsi Jawa Barat	1,455,352	2,268,064	3,723,416
Bogor	90,074	197,188	287,262
Sukabumi	70,333	195,386	265,719
Cianjur	72,924	25,263	98,187

Bandung	87,342	232,851	320,193
Garut	93,688	25,434	119,122
Tasikmalaya	98,103	10,083	108,186
Ciamis	58,805	6,963	65,768
Kuningan	16,068	5,464	21,532
Cirebon	163,478	40,132	203,610
Majalengka	53,577	50,327	103,904
Sumedang	39,299	88,179	127,478
Indramayu	48,997	5,127	54,124
Subang	66,072	65,960	132,032
Purwakarta	14,580	109,279	123,859
Kerawang	51,649	213,541	265,190
Bekasi	63,586	588,010	651,596
Bandung Barat	37,152	51,578	88,730
Pangandaran	54,649	241	54,890
Kota Bogor	38,399	19,449	57,848
Kota Sukabumi	9,748	2,962	12,710
Kota Bandung	65,132	94,731	159,863
Kota Cirebon	8,652	8,684	17,336
Kota Bekasi	33,114	90,201	123,315
Kota Depok	29,014	38,900	67,914
Kota Cimahi	27,457	86,415	113,872
Kota Tasikmalaya	52,958	9,173	62,131
Kota Banjar	10,502	6,543	17,045

Sumber : Badan Pusat Statistik.2020

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor Industrisebesar 3. 723, 416 terdiri dari Industri Mikro dan kecil sebesar 1.455.352 dan Industri Besar dan sedang sebesar 2, 268 064 . Untuk Penyerapan industry Mikro dan Kecil dengan jumlah penyerapan terkecil pada kota Cirebon dengan angka 8.652, sedangkan penyerapan tenaga kerja terbesar pada sedangkan usaha menengah dan besar dengan angka terkecil yaitu kabupaten pengandaran dengan angka 241. Penyerapan Tenaga kerja terbesar unit Mikro dan kecil masih di dominasi Kabupaten Cirebon dengan total 163,478 dan untuk menengah dan besar kabupaten Bekasi dengan angka 588,010 Tenaga Kerja.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dan Besar di Jawa barat

Data Usaha Mikro , kecil Menengah dan Besar di Jawa Barat bisa di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Usaha Mikro , kecil Menengah dan Besar di Jawa Barat 2017-2019

Wilayah Jawa Barat	Usaha Mikro kecil	Usaha menengah besar	Total Industri M + B
--------------------	-------------------	----------------------	----------------------

Provinsi Jawa Barat	574,175	10,099	584,274
Bogor	26,793	897	27,690
Sukabumi	33,062	328	33,390
Caianjur	26,573	86	26,659
Bandung	32,171	1,565	33,736
Garut	35,640	160	35,800
Tasikmalaya	55,002	58	55,060
Ciamis	26,609	99	26,708
Kuningan	7,261	62	7,323
Cirebon	42,972	471	43,443
Majalengka	28,533	102	28,935
Sumedang	19,574	126	19,700
Indramayu	18,601	83	18,684
Subang	17,909	111	18,020
Purwakarta	7,771	268	8,039
Kerawang	14,206	724	14,930
Bekasi	28,330	2,503	30,833
Bandung Barat	13,388	284	13,672
Pangandaran	33,381	9	33,390
Kota Bogor	15,275	97	15,372
Kota Sukabumi	3,524	20	3,544
Kota Bandung	20323	701	21,024
Kota Cirebon	3,203	57	3,260
Kota Bekasi	10,769	486	11,255
Kota Depok	12,159	173	12,332
Kota Cimahi	10,160	236	10,396
Kota Tasikmalaya	26,500	81	26,581
Kota Banjar	4,486	12	4,498

Sumber : Badan Pusat Statistik. 2020

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa Jumlah UMKM dan Industri Besar sebesar 584. 274 terdiri dari Industri Mikro dan kecil sejumlah 574,175 dan Industri Besar dan sedang sebesar 10,099. Untuk industry Mikro dan Kecil dengan jumlah terkecil pada kota Cirebon dengan angka 3203 dan terbesar pada kota tasik Malaya sebesar 55,002 , sedangkan usaha menengah dan besar dengan angka terkecil yaitu kabupaten pengandaran dengan angka 9. Penyerapan untuk menengah dan besar Bekasi dengan angka 2.503 Kota Bekasi.

E. SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu penduduk Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 48, 03 jt, tahun 2018 sebesar 48,68 juta dan tahun 2019 sebesar 49,16 juta ini mengalami peningkatan dalam 3 tahun. Penduduk terbanyak yaitu kabupaten Bogor yaitu pada tahun 2017 sebesar 5.71 juta, tahun 2018 5.84 juta, dan tahun 2019 sebesar 5,95 juta. Sedangkan jumlah penduduk terendah yaitu kota banjar dimana pada tahun 2017 sebesar 182 , 388 , pada tahun 2018 sebesar 182,819 dan pada tahun 2019 183,110.

Tingkat Partisipasi Angkatan kerja Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 63,34 . Tahun 2018 sebesar 62,92 mengalami penurunan 0,42 dan pada tahun 2019 TPAK sebesar 65,07 sehingga mengalami kenaikan sebesar 2.15 . Partisipasi angkatan kerja terbanyak tertinggi yaitu kabupaten Pengandaran dimana pada tahun 2017 sebesar 79.88, tahun 2018 sebanyak 77.91 juta, dan tahun 2019 sebesar 75.18. Sedangkan jumlah partisipasi angkatan kerja terendah yaitu kota kuningan dimana pada tahun 2017 sebesar 57,69 pada tahun 2018 sebesar 58,65 dan pada tahun 2019 sebesar 61,31 . sedangkan kenaikan TPAK tertinggi pada tahun 2018 yaitu kabupaten Bogor sebesar 2.08 sedangkan terendah tahun 2018 yaitu kabupaten Bekasi sebesar 0.02. pada tahun 2019 kenaikan TPAK tertinggi yaitu kabupaten Cianjur sebesar 5.82 sedangkan Kabupaten Sukabumi justru mengalami terendah dengan angka penurunan sebesar 0.04 %. Jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor Industri sebesar 3. 723, 416 terdiri dari Industri Mikro dan kecil sebesar 1.455.352 dan Industri Besar dan sedang sebesar 2, 268 064 .

Untuk Penyerapan industry Mikro dan Kecil dengan jumlah penyerapan terkecil pada kota Cirebon dengan angka 8.652, sedangkan usaha menengah dan besar dengan angka terkecil yaitu kabupaten pengandaran dengan angka 241. Penyerapan Tenaga kerja terbesar unit Mikro dan kecil masih di dominasi Kabupaten Cirebon dengan total 1,455, 352 dan untuk menengah dan besar Bekasi dengan angka 2,268,064. Jumlah UMKM dan Industri Besar sebesar 584. 274 terdiri dari Industri Mikro dan kecil sejumlah 574,175 dan Industri Besar dan sedang sebesar 10,099. Untuk industry Mikro dan Kecil dengan jumlah terkecil pada kota Cirebon dengan angka 3203 dan terbesar pada kota tasik Malaya sebesar 55,002 , sedangkan usaha menengah dan besar dengan angka terkecil yaitu kabupaten pengandaran dengan angka 9. Penyerapan untuk menengah dan besar Bekasi dengan angka 2.503 Kota Bekasi.

Dengan adanya laju penduduk semakin pesat, angkatan kerja yang tinggi diharapkan pemerintah daerah mampu membangun cluster cluster usaha baru yang bisa menyerap tenaga kerja dan memberikan pelatihan pelatihan yang dibutuhkan sesuai kemampuan dan mengembangkan produk local bisa bersaing dalam pasar International.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 4(2), 265–283. <https://doi.org/10.24815/jped.v4i2.13022>
- Arsyad, lincolin. (2004). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. STIE YKPN.Yogyakarta. STIE YKPN.Yogyakarta.*
- BPS. (n.d.). Badan Pusat Statistik.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2017). Analisis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (umkm) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Dan Studin Pembangunan*, 15(2), 77–96. Retrieved from http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan/article/view/1034/pdf_58
- Husein Umar. (2001). *Metode Penelitian dan Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuncoro. (2002). *Dasar-Dasar Analisis Kemiskinan*. Jakarta.: Grapindo Persada.
- Nawawi & Martini. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: GajahMada UniversityPress,cet . 2.
- Sadono Sukirno. (2002). *Pengantar Ekonomi Miroekonomi (ketiga)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.